

AIR DALAM AL-QUR'AN (Perspektif *Tafsir Ilmi* Kementerian Agama RI)

Abdillah, Nyoko Adi Kuswoyo

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

abdillah@gmail.com, nyokoadi@gmail.com

ABSTRACT:

Water is a basic need of living things that cannot be replaced. If there is no water on earth, there will be no life on this earth. Water is one of the basic needs that is very vital as a grain grower, the cause of the green leaves and even the growth of fruits that can be used by living things to eat by animals and humans. After that, water is also very much needed by living things as fluid intake to survive, because basically all living things when viewed from the point of view of science, everything comes from the element of water.

From the results of the study, it was found that with verses related to the role and benefits of water according to the Ministry of Religion's scientific interpretation. The function of water can be explained as follows. 1) Water as a source of stabilizer for the earth's temperature 2) Water as the origin of life 3) Rain water as a livelihood 4) Water as human life. Specifically, the function of water for humans in life can be understood as follows: a) Water in the metabolism of the human body. b) Water as a means of transportation c) Water as an energy generator.

Keywords:

Water, Scientific Interpretation, Tafsir Ilmi

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Al-Qur'an termasuk mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Tidak hanya berlaku pada zaman Nabi Muhammad, tetapi Al-Qur'an juga berlaku di setiap waktu dan tempat. Di zaman apapun Al-Qur'an tetap berlaku sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat muslim di dunia.

Petunjuk tentang ilmu pengetahuan yang termuat dalam Al-Qur'an merupakan petunjuk bagaimana manusia hidup sejahtera dan bahagia. Salah satunya adalah perihal hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang ada ini merupakan ciptaan Allah yang telah diberikan kepada manusia, baik itu lingkungan *biotik* (makhluk hidup) dan *abiotik* (benda mati).

Lingkungan *biotik* terdiri dari manusia, tumbuhan, dan hewan.¹ Sedangkan lingkungan *abiotik* terdiri dari tanah, air, udara dan sinar matahari, *oksigen*, karbondioksida, suhu, gaya gravitasi bumi, kelembapan musim dan iklim.² Seperti manusia membutuhkan udara untuk bernafas, tumbuhan membutuhkan tanah untuk tumbuh, dan hewan membutuhkan air untuk diminum. Dan itu semua yang ada ini di ciptakan oleh Allah untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup.

Salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an dalam tentang air, cairan yang tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau yang terdapat dan selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia, hewan,

¹ Hati Nurahayu, *Mengenal Ekosistem*, (Bandung: April Media, 2009), 35

² Hati Nurahayu, *Mengenal Ekosistem...*, 28

tumbuhan yang secara kimiawi berbentuk dari unsur *hidrogen* dan *oksigen*.³ air merupakan fungsi air, sirkulasi air dan karakteristik air dalam ilmu sains dan teknologi.

Air merupakan ciptaan Allah SWT yang sangat tidak tergantikan karena merupakan kebutuhan pokok bagi makhluk hidup. Tidak bisa kita bayangkan apabila air di bumi sudah tidak ada lagi, pastinya tidak akan ada kehidupan di bumi ini. Setelah itu air juga sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup sebagai asupan cairan untuk bertahan hidup, karena pada dasarnya semua makhluk hidup apabila dilihat dari sudut pandang sains maka semuanya berasal dari unsur air.⁴

Di dalam Islam, air mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam beribadah, seperti wudhu, mandi junub, mandi jumat, mandi ihram, dan pelepas dahaga ketika sahur dan berbuka puasa. Air yang ada di bumi mempunyai jumlah yang tetap dan tidak bertambah, hanya mengalami siklus secara terus menerus.

Air menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan mempunyai daya regenerasi selalu dalam sirkulasi dan lahir kembali mengikuti suatu daur *hidrologi*. Tetapi, ketika siklus ini terganggu atau di rusak, maka sistemnya tidak berfungsi sebagaimana lazimnya⁵ akibat dari perbuatan manusia. Manusia boleh memanfaatkannya tetapi harus sesuai dengan kadarnya.

Selain itu peran air sebagai sarana ibadah. Air digunakan sebagai untuk bersuci sebagai salah satu syarat untuk melakukan ibadah salat yang merupakan ibadah pokok dalam ajaran islam. Dalam berwudhu sebagai salah satu syarat sah shalat dilakukan dengan membasahi menggunakan air bersih (suci menyucikan).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini lebih jauh memaparkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an. Dengan sekian banyak ayat yang membicarakan tentang air, bisa dicari kesimpulan akan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Penulis beranggapan permasalahan ini sangat bagus untuk dibahas karena jarang sekali yang memikirkan akan ciptaan Allah yang sangat sempurna yaitu air, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap ayat-ayat tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Air dalam Al-Qur'an (Perspektif *Tafsir Ilmi* Kementerian Agama RI)"

METODE/METHOD

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber-sumber data diperoleh dari berbagai referensi kepustakaan. Tinjauan pustaka harus membahas semua masalah penelitian untuk sepenuhnya mendukung diskusi dan pemecahan masalah. Ini mungkin

³ Retno susilowati, *Setetes Air Sejuta Kehidupan*, (Malang: Uin Press, 2006), 6.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 15.

⁵ Muhammad Erwin, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 37

melibatkan penggunaan berbagai sumber perpustakaan tentang masalah penelitian seperti buku teks, laporan penelitian, jurnal dan sumber media massa lainnya.⁶

Sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir ilmi kementerian Agama Islam. Sumber sekunder merupakan sumber pendukung yang membahas hal yang sama dengan penelitian serta kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bermaksud untuk menjabarkan peran penting serta keistimewaan air dalam kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Air dalam al-Qur'an

Air merupakan bentuk karunia dan nikmat Allah SWT yang harus kita syukuri, karena air merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup. Setiap makhluk yang ada di bumi ini pastilah sangat membutuhkan air. Kata air disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 63 kali dan terdapat pada 41 surat.⁷

Mengenai air ayat al-Qur'an menjelaskan air mengandung *oksigen* dan *hidrogen*, dalam sebuah ayat terdapat kata kata *anzala* (menurunkan), *sabba* (mencurahkan), *asqa* (menyiram/memberi minum), *ahya* (menghidupkan) dan *akhraja* (mengeluarkan) yang menjadi petunjuk proses terjadinya air, daya guna air dan manfaat air.

Pengelompokan kata air diatas hampir seluruhnya dimaksudkan dengan air hujan. Karena didalanya menggunakan kata *anzala* dan *sabba*. Dengan penggunaan dua kata tersebut yang jelas subjeknya adalah Allah. Selain itu asal usul air disebutkan menggunakan kata minas-sama yang berarti dari langit dan tempat penampungan air sendiri yang turun menuju bumi⁸ Penggunaan kata *anzala* dan *sabba* pada ayat di atas menjelaskan, bahwasannya air hujan yang turun dari langit akan menjadikan bumi subur, kemudian tumbuhnya segala macam tumbuhan yang bisa menghasilkan buah yang bermacam rasanya, sebagai minum makhluk yang ada di bumi, dan bisa di gunakan untuk bersuci, dan juga air hujan yang turun akan mengalir ke lembah-lembah dan menjadi sumber air di bumi.

Sama halnya dengan penggunaan kata *anzala* dan *sabba*, penggunaan kata *asqa* (menyiram/memberi minum) juga yang menjadi subjek adalah Allah. Kata *asqa* mempunyai tiga pengertian. 1) Turunnya air dari langit digunakan untuk menyirami tumbuhan. 2) turunnya air digunakan untuk manusia dan hewan minum sehingga makhluk hidup bisa hidup di muka bumi. 3) membicarakan minum untuk ahli neraka.⁹

Selain itu turunnya air juga menggunakan kata *akhraja* (mengeluarkan) yakni Allah sendiri yang menjadi subjeknya. Prosesnya dalam turunnya air dari langit kemudian air tersempit di dalam bumi.

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufabras li al-Fadzih Al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Darul Hadits, 1996), 779-780

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2014), 36

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 36

Dengan terseimpannya air dalam bumi maka menjadikan tanah menjadi subur dan tumbuhan bisa tumbuh dengan adanya pasokan air dalam tanah.

Selain menggunakan kata *ma'* dalam al-Qur'an juga ada istilah yang berdekatan dan kaitan erat dengan air. Istilah yang memiliki makna senada dengan air adalah:

- Dalam al-Qur'an kata البحر *terulang* sebanyak 41 kali, dengan rincian dalam bentuk mufrad 33 kali, dalam bentuk jama' 5 kali dan dalam bentuk plural di sebutkan 3 kali.¹⁰
- Kata sungai (النهر) dalam al-Qur'an *terulang* 54 kali dalam 34 surah.¹¹ Sedangkan dalam bentuk jama' *terulang* sebanyak 51 kali.
- Dalam al-Qur'an kata mata air (العيون) *terulang* sebanyak 65 kali,¹² namun tidak semuanya menyebutkan tentang mata air yang sifatnya sebagai benda zat cair. Mata air yang sifatnya zat cair yang *terulang* sebanyak 23 kali.

Sifat dan Manfaat Air

Dalam kitab suci al-Qur'an sudah dijelaskan tentang macam-macam air dan fungsinya seperti *al-ma'aul mumthir* (air hujan), *al-ma'aul furath* (air sumur, air mata air dan air sungai yang bisa minum), dan *al-ma'aul ujaz* (air laut yang mengandung kadar garam tinggi).

Pertama, air hujan, secara *Ilmiah* air hujan merupakan hasil penguapan air laut yang membentuk awan, oleh karena itu air hujan sangat jernih. Dengan turunnya air menyebabkan bersihnya udara karena air dapat menghisap gas dan zat-zat logam lainnya. Menurut Wardhani, dkk, air hujan mengandung karbon dioksida, sulfat dan nitrat, gas inilah yang menyebabkan rasa air hujan menjadi sedikit asam dan asin.¹³

Dalam al-Qur'an air hujan disebut dengan istilah *al-ma'ul mumthir*. Sesuai dengan karakter air hujan yang demikian itu, dijelaskan hakikat keistimewaan air hujan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Kami turunkan dari langit air yang suci.” (Q.S. al-Furqan: 48).¹⁴

Kata *thobura* menurut para mufasir ditafsiri dengan air yang suci dan mensucikan. Artinya selain bersifat suci air hujan juga mensucikan. Karena umat Islam percaya sifat air hujan yang turun dari langit mampu untuk mensucikan diri manusia dan dapat digunakan sebagai sumber energi bagi tubuh manusia. Selain digunakan untuk pemanfaatan pada diri manusia, pemanfaatan air juga digunakan untuk disimpan airnya untuk ketersediaan air ketiak musim kemarau. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh

¹⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, 140

¹¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, 812

¹² Muhammad Fuad Abdul Baqi, 608

¹³ Nurul Kusuma Wardhani and Andi Ihwan, “Studi Tingkat Keasaman Air Hujan Berdasarkan Kandungan Gas CO₂, SO₂ Dan NO₂ Di Udara (Studi Kasus Balai Pengamatan Dirgantara Pontianak),” PRISMA FISIKA III, no. 1 (2015): 14

¹⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: PT. Sukses Mandiri, 2012)

masyarakat yang berada di daerah yang kekurangan air tanah, atau walaupun tersedia air tapi tidak dapat digunakan.¹⁵

Air yang nikmat itu adalah air yang segar untuk diminum yang biasa dikonsumsi manusia baik air sumur atau air mata air, bahkan air sungai yang masih belum tercemar. Air mata air, air sumur bahkan air sungai yang belum tercemar terasa segar dan sedap rasanya karena memiliki kandungan logam yang menjadikan rasa air menjadi sedikit manis. Umat Islam percaya bahwa air yang berasal dari dalam bumi adalah air tawar berasal dari air hujan yang meresap masuk ke dalam tanah.

Dalam firman Allah, air sungai yang berada di dalam bawah tanah rasanya segar dan sedap. Berbeda dengan air laut yang mengandung kadar gula yang banyak maka air laut memiliki rasa yang asin lagi pahit. Air laut dalam al-Qur'an menggunakan kata *al-maul ujaz*. Karena banyaknya kadar garam yang ada di dalam air laut maka air laut tidak cocok untuk dikonsumsi sebagai minuman. Akan tetapi manfaat air laut berguna untuk keberlangsungan kehidupan dalam laut. Semua binatang laut dan semua makanan yang berasal dari laut ini dihalalkan, serta merupakan makanan yang lezat bagi manusia (Q.S. *Al-Maidah*: 96).¹⁶

أَحْلًا لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Peristiwa alam menakjubkan terjadi di selat Gibraltar. Di selat tersebut ada pertemuan dua arus laut yang berbeda yaitu laut Mediterania dan samudera Atlantik. Air dari samudera Atlantik berwarna biru lebih terang sedangkan air laut Mediterania berwarna biru lebih gelap dan lebih pekat. Garis batasnya dapat terlihat jelas karena kedua lautan ini memiliki sifat-sifat air yang sangat berbeda baik dari segi suhu, kadar garam, dan kerapatan air. Ketika kedua air laut ini bertemu di selat Gibraltar karakter air dari masing-masing laut ini juga tidak berubah. Kedua air dari kedua lautan ini tidak bercampur, meskipun sama-sama zat cair. Air laut Mediterania masuk sampai kedalaman seribu meter di bawah samudera Atlantik dan tidak berubah karakteristiknya.¹⁷

Umat Islam percaya bahwa air yang baik untuk dikonsumsi dan banyak manfaatnya adalah air zam-zam. Air zam-zam bisa memancar di negeri tandus Makkah dalam bentuk mata air dan telah bertahan kurang lebih 5000 tahun lamanya.¹⁸ Kadar air zam-zam terus bertambah seiring bertambahnya umat Islam. Unsur-unsur kimiawi air zam-zam tidak dimiliki oleh air lainnya, oleh karena itu umat Islam

¹⁵ Tjutju Susana, "Air Sebagai Sumber Kehidupan," *Oseana* XXVIII, no. 3 (2003): 22, www.oseanografi.lipi.go.id

¹⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: PT. Sukses Mandiri, 2012)

¹⁷ Sri Jumini, "Pengaruh Tegangan Permukaan Di Selat Gibraltar Berdasarkan Surat Ar Rahman Ayat 19-20," *Jurnal JPKM II* (2015): 112

¹⁸ Edy SS, "Air Zamzam Salah Satu Bukti Kekuasaan Allah," *Kemenag RI*, <https://kemenag.go.id/read/air-zamzam-salah-satu-bukti-kekuasaan-allah-oegp>

percaya bahwa air zam-zam adalah air mineral yang sehat dan mengenyangkan. Untuk selanjutnya umat Islam percaya bahwa air zam-zam memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh air lainnya.¹⁹

Peran air dalam tubuh makhluk hidup berpengaruh pada pertumbuhan sel makhluk hidup karena berfungsi sebagai pelarut zat organik dan zat anorganik yang masuk ke dalamnya. Air digunakan untuk menyerap panas dan mencegah perubahan suhu yang drastis dalam sel makhluk hidup. Air juga berfungsi sebagai bahan baku dalam proses fotosintesis.²⁰

Ayat-Ayat Air Dalam *Tafsir Ilmi* Kemenag RI

Dalam proses penafsiran yang dilakukan oleh *mufassir* pastinya akan ada perbedaan tergantung bagaimana metode yang digunakan dalam menafsirkan Alquran, serta corak penafsiran yang dipakai dalam memahami Alquran. Demikian dengan konsep air yang dihasilkan dari penafsiran *Tafsir Ilmi* Kemenag, dalam penafsirannya ada berbagai aspek yang diteliti diantaranya adalah terkait Eksistensi Air, Distribusi Air, Peran dan Manfaat Air, Bencana Akibat Air, serta Krisis Air.

Dalam pembahasan kali ini kami membahas terkait dengan ayat yang berhubungan dengan peran dan manfaat air menurut tafsir ilmi kemenag. Air telah menjadi zat yang amat penting dalam kehidupan makhluk hidup, bahkan untuk mekanisme cosmos secara keseluruhan. Tidak mengherankan jika di dalam al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang membahas tentang air, Adapun fungsi air dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

1. Air sebagai sumber stabilisator suhu bumi

Seperti yang kita ketahui, bumi dapat dihuni oleh manusia dan makhluk hidup lain. Hidupnya manusia dan makhluk lain karena jarak bumi dari matahari yang jauh dan matahari pun memiliki ukuran tertentu. Ini menyebabkan permukaan bumi memiliki suhu yang memungkinkan adanya air dan kehidupan. Akan tetapi daerah yang berada di kutub dengan suhu yang sangat dingin maka jarang ada kehidupan, ini juga berlaku untuk daerah gurun yang sangat panas sehingga persediaan air tidak ada.²²

Jadi, air merupakan komponen yang sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat menstabilkan panas bumi karena pengaruh sinar matahari. Peran air sangat penting karena air memiliki sifat termal yang menguntungkan. Air mempunyai kapasitas yang sangat besar, yakni panas yang diperlukan untuk menaikkan suhu 10C sebanyak 1 gram air karena air mempunyai kapasitas panas yang besar daripada cairan yang lain.

Stabilisator air juga sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Panas jenis yang ada pada tubuh manusia menjadikan air sebagai termostart bagi protein dan asam nukleat yang sangat bergantung dengan suhu badan sehingga protein dan asam nukleat akan berjalan sesuai dengan fungsinya. Ini

¹⁹ Moh Mahmud et al., "*Air Zam-Zam Dalam Perspektif Hadis Dan Sains (Upaya Mendamaikan Agama Dan Sains)*," in *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2020, 219

²⁰ Kusmiyati, "*Sel Dan Senyawa-Senyawa Kimia Sebagai Dasar Kehidupan*," 24–25.

²¹ Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 62

²² Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 62

menunjukkan bahwa Allah menciptakan air dengan sifat yang terukur dan bermanfaat bagi bumi dan kehidupan.²³

2. Air sebagai Asal Kehidupan

Allah menciptakan kehidupan dari air atau segala sesuatu yang diciptakan Allah tidak kan terpisahkan dengan air. Maksud sumber kehidupan di sini merupakan suatu komponen yang menyebabkan terjadinya kehidupan, bukan berarti sumber sebagai asas hidup. Karena sumber hidup hakikatnya adalah dari Allah, jadi maksud air sebagai sumber kehidupan di sini bukan menafikan asasnya, tetapi sebagai elemen yang mempunyai proses untuk dapat menghidupkan. Hal ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat *al-Anbiya'* ayat 30, surat *an-nur* ayat 45 dan *al-furqan* ayat 54:²⁴

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

Ayat ini menerangkan secara umum tentang segala sesuatu yang hidup dijadikan dari pada air, menjelaskan semua kehidupan bersumber dari air. Maka di sini dijelaskan bahwa air menjadi asas bagi kehidupan. Selain demikian, begitu juga pada manfaat hujan bagi manusia. Adapun penjelasan dalam tafsir al-Mishbah menyebutkan bahwa ayat ini mengungkap konsep penciptaan planet, termasuk bumi, yang belakangan dikuatkan oleh penemuan ilmu pengetahuan mutakhir dengan teori-teori modernnya. Dalam konsep itu dinyatakan bahwa pada dasarnya bumi dan langit merupakan satu kesatuan yang bersambungan satu sama lain.

Dari ayat diatas terdapat kata *al-fatq* yang mempunyai air pemisahan antara langit dan bumi yang semula merek menyatu. Ada beberapa teori yang dapat mengungkap sejumlah gejala berkaitan dengan hal ini tetapi tidak dapat mengungkap beberapa gejala yang lain.²⁵

Air merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan makhluk hidup. Tidak peduli jenis atau ukuran tubuhnya, mulai dari makhluk hidup yang paling kecil hingga yang paling besar, mulai dari mikroba yang berukuran mikroskopis sampai hewan yang besar sekalipun. Oleh karena itu, tidaklah menjadi heran apabila para astronom yang meneliti tentang kehidupan di planet-planet lain, pertama sekali mencari adalah keberadaan air pada planet tersebut. Urgensi air yang demikian besar ini disebabkan oleh fungsi-fungsi vitalnya. Misalnya menjaga keseimbangan temperatur tubuh, pembentukan sel-sel tubuh, dan membantu pencernaan makanan.²⁶

²³ Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 64

²⁴ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Bekasi: PT. Sukses Mandiri, 2012)

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 443

²⁶ Muhammad Kamil Abdussalam, *Mukjizat Ilmiah Dalam al-Qur'an*, terj: Alimin, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), 183.

3. Air Hujan Sebagai Penghidup

Seperti yang kita ketahui Allah merupakan dzat yang berkuasa terhadap sesuatu, contohnya seperti Allah mengarak awan yang ada di langit dan mengumpulkan awan setelah awan berserakan. Setelah itu Allah menurunkan hujan dari celahnya sehingga air yang ada diatas langit turun ke muka bumi.

Hujan yang diturunkan oleh Allah swt. merupakan salah satu bukti kebesaran-Nya. Turunnya air hujan ke bumi juga melalui proses, yang bermula dari air laut dan sungai darat, kemudian menguap lalu turun kembali ke darat.

Turunnya hujan pada ayat tersebut melalui beberapa proses yaitu awan dikumpulkan dengan timbangan aliran angin udara, lalu menjadikannya suatu tumpukan. Setelah awan yang bergerak itu terkumpul, timbullah mega yang mendung dan hitam karena mengandung hujan. Kemudian keluarlah hujan dari celah-celah awan. Terkadang dari langit turun segumpalan awan besar seperti gunung yang di dalamnya mengandung salju yang ditumpahkan sesuai yang dikehendaki-Nya.²⁷

Pada zaman sekarang, sebagian besar orang sudah mengetahui dengan pasti bahwa turunnya hujan diikuti oleh proses naiknya udara ke atas dengan cara convergence atau konveksi ataupun faktor-faktor lain yang sama, kemudian udara menjadi dingin karena terjadi ekspansi.

Ada beberapa keajaiban peranan air, diantaranya: a) Air adalah media cairan dimana biji tanaman akan mengalami perubahan sehingga biji itu tumbuh menjadi tanaman. 2) air adalah media cairan dimana akar tanaman dapat menyerap unsur hara melalui penukaran ion yang membutuhkan air sebagai medianya. 3) Air hujan mengandung banyak nutrisi seperti nitrat dan ammonia.²⁸

Buktinya dalam semua sejarah kehidupan manusia, pasti didapatkan penghidupan-penghidupannya di deretan sungai atau di daratan yang mudah mendapatkan air. Hal ini sampai sekarang dapat dibuktikan yaitu bisa dilihat manusia sekarang yang tinggal di daerah yang mudah akses air lebih subur dan makmur hidupnya, sedangkan manusia yang hidup di daerah yang tandus, kehidupannya banyak menyebabkan gizi tidak seimbang.²⁹ Adapun manfaat air sebagai penyubur dapat dipahami dalam surat Fushilat ayat 39, yaitu:³⁰

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْتَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتِ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau Lihat bumi kering dan gersang, Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

²⁷ Hamka, Tafsir al-Azhar Jilid 6, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015) 313.

²⁸ Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 71

²⁹ Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 76

³⁰ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*

Abi Muhammad `Abd al-Haq ibn `Atthiyah al-Andalusia dalam *Tafsir Ibn `Atthiyah al-Muharrar al-Wajiz* menjelaskan bahwa selain tanah yang subur selalu memerlukan air. Hujan juga merupakan kebutuhan mutlak bagi makhluk hidup, hujan juga berfungsi sebagai penyubur. Tetesan hujan, yang mencapai awan setelah sebelumnya menguap dari laut, mengandung zat-zat tertentu yang bisa memberi kesuburan pada tanah yang mati. Tetesan yang “memberi kehidupan” ini disebut “tetesan tegangan permukaan”.³¹

4. Air sebagai Kehidupan Manusia

Manfaat dan peran air dalam kehidupan manusia sangat membutuhkan air sebagai sarana kehidupan. Begitu juga di antara kebutuhan manusia kepada air, yang paling pokok adalah kebutuhan untuk minum. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Mursalat ayat 27, yaitu:³²

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ شِجَاتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا

Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar.

Secara khusus peranan air bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup khususnya manusia dapat dipahami sebagai berikut yaitu:

a. Air dalam metabolisme tubuh manusia

Dari struktur molekul air, adanya molekul air, adanya katub negatif pada O dan katub positif pada H menyebabkan molekul air bersifat polar. Hal ini berbeda pada molekul cairan lainya, misal *benzana* atau *heksana* yang tidak *terpolarisasi* atau disebut dengan *senyawa nonpolar*. *Senyawa polar* dari air tersebut sangat menguntungkan bagi kehidupan manusia, karena dengan demikian air bisa melarutkan semua senyawa mineral yang bersifat polar. Sifat air yang polar tersebut tidak hanya mendukung penyerapan mineral, vitamin dan gula dalam tubuh manusia tetapi juga butuh mineral di alam.³³

Proses biofisika kimia dalam tubuh hanya dapat terjadi karena ada media air. Proses penyerapan gizi dalam O₂ oleh paru-paru serta distribusi nutrisi dan oksigen tak dapat dipisahkan dengan air. Proses pengangkut nutrisi dan oksigen yang melewati darah itu hampir semuanya berbentuk air. Akan tetapi air dalam darah atau sel tubuh dapat melarutkan lemak atau protein yang akan teroksidasi dalam metabolisme tubuh. Khusus interaksi biokimia dengan senyawa nonpolar, kluster molekul air amat penting keberadaannya selain daripada air dalam bentuk monomer.³⁴ Inilah bentuk ayat kauniyah yang ditunjukkan Allah dalam tubuh manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 21.³⁵

³¹ Abi Muhammad `Abd al-Haq ibn `Atthiyah al-Andalusia, *Tafsir Ibn `Atthiyah al-Muharrar al-Wajiz*, (Bairut: Dal al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), 18.

³² Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*

³³ Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 78

³⁴ Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 79

³⁵ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Dan juga pada dirimu sendiri (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah), Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?

Selain digunakan untuk konsumsi air juga menjadi media untuk bersuci yakni membersihkan diri dari segala yang kotor dan najis. kotoran yang menempel dalam tubuh akan dilarutkan oleh air karena sifat air itu sendiri. Dalam islam, membersihkan diri dan bersuci merupakan hal yang sangat diutamakan. Oleh sebab itu air memiliki peran sentral dalam peribadatan Islam karena diperlukan untuk bersuci sebelum sholat.³⁶

Penggunaan air secara umum dilakukan oleh manusia untuk membersihkan dan menyucikan diri dan lainnya, seperti mencuci benda-benda dan berbagai peralatan, serta untuk mandi dan memandikan hewan ternak, menyucikan kaki, tangan dan membersihkan segala anggota badan.³⁷

b. Air sebagai Sarana transportasi

Selain untuk kebutuhan hidup, air memiliki peran yang sangat banyak bagi semua hidup manusia. Salah satunya sebagai prasarana pengangkutan. Allah dengan tegas menjelaskan tentang manfaat air (laut, sungai) untuk menjadi prasarana untuk membawa apa yang berguna bagi manusia dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

Dalam kehidupan yang berhubungan dengan pertanian peranan air selalu menjadi faktor yang menentukannya. Di laparangan, orang berusaha keras mengawasi sumber air untuk keperluan pertanian. Apa lagi di daerah padang tandus, air lebih penting lagi dalam penjagaannya karena sifat tanahnya kering dan gersang.

c. Air sebagai Pembangkit energi

Yang ketiga peranan air digunakan sebagai pembangkit energi. Hampir semua teknologi menggunakan air sebagai penyeimbang. Pembangkit listrik tenaga air dan pengembangan tenaga nuklir yang juga sangat utama dalam penggunaan air ketika uranium diaktifkan.

Pada zaman modern ini pemanfaatan air secara mekanik masih banyak digunakan, yakni melalui konvensi terlebih dahulu dari energi air menjadi energi listrik. Tenaga yang diperlukan untuk memutar turbin dan listrik dihasilkan dari putaran turbin.

d. Air dalam Proses Industri

Kegunaan air dalam proses industri sangat banyak sekali. Selain sebagai air baku pada industri air minum dan pemutar turbin, air juga berfungsi sebagai alat bantu utama dalam kerja pada proses industry. Pemanfaatan utama air meliputi sebagai pendingin, kilang pemurnian yang menggunakan air dalam proses kimia, bahkan digunakan sebagai pelarut. Akan tetapi pada industry yang maju penggunaan dapat memberikan hasil yang memuaskan daripada teknologi

³⁶ Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*, 79

³⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 57.

konvensional. Misalnya air bertekanan digunakan untuk alat pemotong dengan jet air yang dipergunakan untuk memotong logam atau kaca.

Kebutuhan air di sektor industri sangat bervariasi dengan adanya perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan firman Allah pada surat an-nahl ayat 13:³⁸

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَذَكَّرُونَ

dan (Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup. Setiap makhluk yang ada di bumi ini pastilah sangat membutuhkan air. Kata air disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 63 kali dan terdapat pada 41 surat. Dalam kitab suci al-Qur'an sudah dijelaskan tentang macam-macam air dan fungsinya seperti *al-ma'aul mumthir* (air hujan), *al-ma'aul furath* (air sumur, air mata air dan air sungai yang bisa minum), dan *al-ma'aul ujaz* (air laut yang mengandung kadar garam tinggi).

Konsep air yang dihasilkan dari penafsiran *Tafsir Ilmi* Kemenag, dalam penafsirannya ada berbagai aspek yang diteliti diantaranya adalah terkait Eksistensi Air, Distribusi Air, Peran dan Manfaat Air, Bencana Akibat Air, serta Krisis Air. Dalam pembahasan kali ini kami membahas terkait dengan ayat yang berhubungan dengan peran dan manfaat air menurut *Tafsir Ilmi* Kemenag. Peran dan manfaat air dalam kehidupan menurut Tafsir Ilmi adalah sebagai berikut: 1) pemanfaatan air yang merupakan sumber energi yang menstabilkan suhu bumi. 2) Pranan air yang merupakan asal muasal dari kehidupan makhluk hidup. 3) Manfaat air hujan sebagai sarana penghidup untuk semua makhluk hidup. 4) Peranan air bagi manusia dapat dipahami sebagai berikut yaitu: a) Air yang mempengaruhi proses metabolisme tubuh manusia. b) Air yang digunakan untuk sarana transportasi c) Air yang digunakan untuk Pembangkit energi di bumi.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Abdussalam, Muhammad Kamil. *Mukjizat Ilmiah Dalam al-Qur'an*, terj: Alimin. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003.
- al-Andalusia, Abi Muhammad `Abd al-Haq ibn `Atthiyah. *Tafsir Ibn `Atthiyah al-Muharrar al-Wajiz*. Bairut: Dal al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam al-Mufabras li al-Fadzih Al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Darul Hadits, 1996.

³⁸ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*

- Erwin, Muhammad. *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Jumini, Sri. "Pengaruh Tegangan Permukaan Di Selat Gibraltar Berdasarkan Surat Ar Rahman Ayat 19-20," *Jurnal JPKM II* (2015).
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Bekasi: PT. Sukses Mandiri, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Tafsir al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2014.
- Mahmud, Moh et al. "Air Zam-Zam Dalam Perspektif Hadis Dan Sains (Upaya Mendamaikan Agama Dan Sains)," in *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2020.
- Nurahayu, Hati. *Mengenal Ekosistem*. Bandung: April Media, Nurahayu, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*. Jakarta: Lentera, 2002.
- SS, Edy. "Air Zamzam Salah Satu Bukti Kekuasaan Allah," *Kemenag RI*, <https://kemenag.go.id/read/air-zamzam-salah-satu-bukti-kekuasaan-allah-oegp>
- Susana, Tjutju. "Air Sebagai Sumber Kehidupan," *Oseana XXVIII*, no. 3 (2003). www.oseanografi.lipi.go.id
- Susilowati, Retno. *Setetes Air Sejuta Kehidupan*, Malang: Uin Press, 2006.
- Wardhani, Nurul Kusuma and Ihwan, Andi. *Studi Tingkat Keasaman Air Hujan Berdasarkan Kandungan Gas CO₂, SO₂ Dan NO₂ Di Udara (Studi Kasus Balai Pengamatan Dirgantara Pontianak)*,